

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini

Baiq Nurul Hidayati^{1*}, Desi Opra Isnaini², Fitri Romadonika³,
Zuliardi⁴, Marthilda Suprayitna⁵

¹⁻⁵Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
baqnurulhid16@gmail.com^{1*}, opraisnainidesi@gmail.com², romadonika.fitri@gmail.com³,
zulirdimusleh@gmail.com⁴, mathildasuprayitna@gmail.com⁵

Info Artikel

Submit, 11 Juni 2026
Review, 07 Juli 2026
Diterima, 12 Agustus 2026

Kata Kunci:

Kesehatan Anak, Kekerasan Seksual, Pencegahan, Perlindungan Anak

Keywords:

Child Health, Child Protection, Prevention, Sexual Violence

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pendidikan seks dini yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya pencegahan yang penting, namun banyak orang tua masih menganggap membahas pendidikan seks dengan anak sebagai hal yang tabu. **Tujuan:** Untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini dengan perilaku pencegahan mereka terhadap kekerasan seksual di TK Negeri Pembina Sukamulia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain korelasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari seluruh orang tua siswa di TK Negeri Pembina Sukamulia, berjumlah 60 responden, yang dipilih dengan metode total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan orang tua (12 item) dan perilaku pencegahan (14 item). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks (65%), diikuti oleh tingkat pengetahuan yang cukup (20%) dan sedang (15%). Sebagian besar orang tua juga menunjukkan perilaku pencegahan yang baik terhadap kekerasan seksual. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku pencegahan mereka terhadap kekerasan seksual di usia dini (nilai $p < 0,05$). Hasil Analisis statistik mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dan perilaku pencegahan kekerasan seksual terhadap anak kecil (nilai $p < 0,05$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual menunjukkan hubungan yang signifikan. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk meningkatkan edukasi pendidikan seksual kepada anak usia dini sebagai bentuk perlindungan.

ABSTRACT

Background: Cases of sexual violence against children in Indonesia continue to increase, so early sexual education by parents is important as a preventive measure. However, many parents still consider the discussion of sexual education as taboo. **Objective:** To determine the relationship between parent level of knowledge about sexual education for early childhood and their preventive behavior against sexual violence at TK Negeri Pembina Sukamulia. **Method:** This study used an analytic correlational design with a cross sectional approach. The sampel consisted of all parents of students at TK negeri Pembina Sukamulia, totaling 60 respondents, selected by total sampling. Data were collected using questionnaires on parent knowledge (12 items) dan preventive behavior (14 items). The majority of respondents has good knowledge about sexual education (65%), followed by fair (20%) and moderate (15%) knowledge level. Most parents also demonstrated good preventive behavior against

sexual violence. **Result:** Statistical analysis showed significant relationship between parents' knowledge level and their preventive behavior toward sexual violence in early childhood (p value $< 0,05$). **Result:** Most respondents had a good level of knowledge about sexual education (64.6%), sufficient (20.3%), and moderate (15.2%). The majority also had good behavior in preventing sexual violence. The test results showed a significant relationship between the level of parental knowledge about sexual education and behavior in preventing sexual violence in early childhood (p -value < 0.05). **Conclusion:** There is a significant relationship between parent knowledge level and their preventive behavior against sexual violence. This study is expected to serve as a reference for schools, health workers and communities to enhance education on sexual education for young children as an effort to protect them from sexual violence.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2026 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual di Indonesia meningkat setiap tahunnya, dengan korban tidak hanya orang dewasa tetapi sudah merambah ke remaja, anak-anak, dan bahkan saat ini pada balita (Noviana, 2015). Pada tahun 2024, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyatakan bahwa terdapat 7623 kasus pelecehan seksual dengan sekitar 51% terjadi pada anak-anak berdasarkan data dari Bank Data Perlindungan Anak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per 31 Desember 2024 yaitu pada tahun 2023 anak sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 123 orang, dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan dengan jumlah korban anak yaitu sebanyak 265 (Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024)

Menurut laporan WHO tahun 2020, kekerasan dan pengabaian terhadap anak mencakup semua tindakan yang dapat menyebabkan rasa sakit fisik atau masalah emosional, termasuk tindakan seksual yang tidak pantas, penelantaran, dan eksploitasi. Semua ini dapat merugikan kesehatan fisik dan mental anak, serta mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan (Dania, 2020)

Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, telah melaksanakan berbagai program untuk mencegah dan mengatasi kekerasan seksual terhadap anak. Pemerintah menyediakan layanan pengaduan dan bantuan kepada korban melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah untuk Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA).

Namun, hambatan utama dalam mengatasi kekerasan seksual terhadap anak tetaplah kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan seks sebagai tindakan pencegahan. Banyak orang tua masih menganggap membahas pendidikan seks sebagai hal tabu, sehingga mencegah anak-anak menerima informasi yang akurat dan memadai. Akibatnya, anak-anak menjadi rentan terhadap kekerasan seksual karena kurangnya pemahaman tentang batasan dan hak tubuh mereka (Blackburn, F., Taylor, R., & Green, 2022). Upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang infeksi menular seksual (IMS) di kalangan anak-

anak rentan di daerah Kuta, Lombok Tengah, telah menunjukkan peningkatan IMS di kalangan anak-anak, terutama mereka yang rentan terhadap eksploitasi (Safitri et al., 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua memainkan peranan penting dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sikap orang tua, efektivitas program edukasi, atau tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual secara umum. Penelitian yang serupa mengkaji bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini belum banyak dilakukan, terutama pada masyarakat di wilayah Lombok Timur. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Sukamulia.

2. METODE

Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu studi yang meneliti dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek, melalui pendekatan observasi atau pengumpulan data pada satu waktu (Notoatmodjo Soekitjo, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah populasi seluruh orang tua murid siswa siswi TK negeri Pembina sukamulia tahun 2024 yaitu sebanyak 60 orang tua/wali murid dengan jumlah siswa siswi kelompok A berjumlah 20 orang dan jumlah orang tua (ibu) 20 orang, kelompok B memiliki siswa siswi jumlah 15 orang serta orang tua (ibu) 15 orang, kelompok C memiliki siswa siswi berjumlah 15 orang dan orang tua (ibu) 15 orang, kemudian kelompok D memiliki siswa siswi dengan jumlah 10 orang dan memiliki orang tua 10 orang, sehingga populasi dari penelitian ini berjumlah 60 orang. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan tatal populasi sehingga peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 60 orang. Adapun kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan rohani, bisa berkomunikasi dengan baik dan memiliki orang tua/ pendamping/ pengasuh. Adapun Eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah tidak hadir saat penelitian dan data sekolah tidak lengkap.

Variabel

Variabel bebas (*Independent*) merupakan hubungan dengan fenomena yang diamati dan merupakan variabel yang dimanipulasi (Ardiana, A., Supinganto, A., 2021). Variabel bebas dalam mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan rang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini. Variabel terkait (*dependent*) merupakan kondisi atau variabel akan dipengaruhi atau mengalami perubahan saat penelitian mengganti variabel bebas (Ardiana, A., Supinganto, A., 2021). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan kekerasan seksual.

Instrumen

Menurut (Purwanto, 2018), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah.

a. Instrument tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks

Kuesioner variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua yang terdiri dari 12 pertanyaan yang pernah digunakan pada penelitian Dionisia Mayola di Tk Therisia Ungaran tahun 2020. Kuesioner penelitian pada variabel bebas ini berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban “tidak” dengan nilai 0 dan “iya” dengan nilai 1, cara pengukuran yaitu kuesioner diberikan secara langsung kepada responden penelitian (Mayola, D., 2021). Hasil Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha 0,656 yang artinya tingkat reliabilitas dapat diterima dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Instrumen perilaku pencegahan kekerasan seksual

Kuesioner variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua yang terdiri dari 14 pertanyaan yang pernah digunakan pada penelitian Elysa Rahma Diana dengan judul penelitian “hubungan sikap orang tua tentang pendidikan seks dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di Tk Al Jawahir Samarinda”. Instrumen penelitian pada variabel; terikat menggunakan skala likert lima Tingkat, yang terdiri atas pilihan jawaban tidak pernah (1), Jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan Selalu (5). Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan (Diana, E. R., & Feriani, 2020). Hasil uji reliabilitas pada instrument menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha 0,765 yang artinya tingkat reliabilitas dapat diterima dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan mengukur seluruh variabel yang diteliti melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, pemeriksaan kelengkapan data, dan pengolahan data. Proses pengumpulan data dilakukan secara cross-sectional yaitu pada satu waktu pengamatan yang sama.

Analisa Data

Analisa digunakan untuk mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain (Hardani, 2020). Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah uji chi square dengan data berbentuk kategorik menggunakan aplikasi program SPSS. *Uji chi-square* digunakan untuk menguji hiptesis yang telah ditetapkan.

Kelayakan Etik

Kelayakan etik dari penelitian telah dilakukan dengan nomor 404/INKES/Y.III/I-E/V/2025.

3. HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	21 – 40 Tahun (dewasa muda)	42	70%
	41 -60 tahun (dewasa paruh baya)	18	30%
	Total	60	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	60	100%
	Total	60	100%
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	6	10
	SMP	9	15
	SMA	24	40
	Sarjana	21	35
	Total	60	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berada pada usia 21-40 tahun sebanyak 42 orang (70%), jenis kelamin semuanya perempuan dengan jumlah 60 orang (100%), sedangkan tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA dengan jumlah 24 orang (40%).

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	9	15%
Cukup	12	20%
Baik	39	65%
Total	60	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan orang tua terbanyak berada pada tingkatan baik yaitu sebanyak 49 orang (81%).

Tabel 3.
Distribusi Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Kurang	4	7%
Cukup	7	12%
Baik	49	81%
Total	60	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual terbanyak berada pada tingkatan baik yaitu sebanyak 49 orang (81%).

Tabel 4.
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual Pada Anak usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan								P-Value
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Total	%	
Kurang	3	5 %	0	0 %	1	1,7 %	4	6,7 %	0,001
Cukup	0	0 %	4	6,7 %	3	5 %	7	11,7 %	
Baik	1	1,7 %	3	5 %	45	75 %	49	81,7 %	
Total	4	6,7	7	11,7	49	81,7%	60	100	

Tabel tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa hasil analisis dari p value menunjukkan nilai 0.001 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai α 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual pada Anak usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji statistic ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak. Tingkat pengetahuan orang tua yang baik dapat mendukung pemberian pendidikan seks secara dini kepada anak. Pendidikan seks tersebut meliputi pemahaman mengenai identitas diri, lingkungan keluarga, pengenalan anggota tubuh serta karakteristik fisik yang dimiliki anak. Selain itu, pendidikan seks juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai perbedaan jenis kelamin dan Upaya perlindungan diri terhadap potensi kekerasan seksual. Dengan memperoleh informasi yang benar dan sesuai tahap perkembangan, anak diharapkan mampu menghindari perilaku seksual yang tidak sehat serta berbagai bentuk perilaku yang beresiko terhadap keselamatan dan kesejahteraan (Jatmikowati, 2019). Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual maka semakin banyak ilmu yang diturunkan kepada anak mereka dengan itu anak akan semakin siap menghadapi segala bahaya musibah yang bisa saja membahayakan mereka kelak.

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak hendaknya dilakukan melalui proses edukasi yang berkesinambungan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui pendidikan yang tepat, anak dapat memperoleh pemahaman mengenai cara menjaga diri dan mengenali situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual. Penerapan pendekatan yang sesuai juga membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan serta potensi yang dimiliki anak. Sehingga strategis pembelajaran yang digunakan dapat mendukung peningkatan kemampuan perlindungan anak secara optimal (Zhang et al., 2015). Menurut (Santrock, 2019), "Pendidikan seksual yang efektif tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak." Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan seksual cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang seksualitas.

Pendidikan seksual yang baik dapat membantu anak memahami perubahan fisik dan emosional yang mereka alami selama masa pubertas. Orang tua berperan sebagai model perilaku yang menunjukkan nilai-nilai dan norma yang sehat terkait dengan seksualitas (Khan, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Smith & Jones, 2021), "Anak yang diajarkan tentang pendidikan seksual sejak dini memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko." Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan dan keterampilan orang tua yang memadai terkait pendidikan seksual berkontribusi terhadap penerapan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih aktif dalam mengajarkan konsep perlindungan diri, membantu anak mengidentifikasi kondisi yang berisiko, serta menciptakan pola komunikasi yang terbuka untuk mendukung keamanan dan kesejahteraan anak (Solehati et al., 2022).

Perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini sangat penting untuk melindungi mereka dari potensi ancaman yang dapat merusak perkembangan fisik dan emosional mereka. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah dengan memberikan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia, yang mencakup pemahaman tentang tubuh mereka sendiri dan hak-hak pribadi. Penelitian lain menunjukkan bahwa kajian mengenai pengetahuan, sikap, dan pandangan orang tua terkait pendidikan orang tua terkait pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak masih terbatas (Apaydın Cırık, Vildan; Karakurt, 2024).

Penelitian ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) poin 3, yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-Being), khususnya dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak serta mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak melalui peningkatan pengetahuan orang tua dan perilaku pencegahan terkait kekerasan seksual (WHO (2022), UNESCO (2023), UNICEF (2023), dan Goldfarb & Lieberman (2021)). Menurut (Weinberg et al., 2021),

"Anak-anak yang diajarkan tentang batasan tubuh dan memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap mereka lebih mampu melindungi diri dari kekerasan seksual." Dengan memberikan informasi yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk mengenal situasi yang tidak aman dan merasa lebih percaya diri untuk melaporkan jika mereka mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan. Pengetahuan bukan hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga memengaruhi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang tahu pentingnya pendidikan seksual biasanya akan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak, mengajarkan tentang batasan tubuh, serta memberikan pemahaman yang sederhana namun penting untuk mencegah anak menjadi korban.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih efektif dalam melindungi anak dari risiko kekerasan seksual. Temuan ini memperkuat pentingnya peningkatan literasi pendidikan seksual bagi orang tua sebagai salah satu strategi utama dalam upaya perlindungan anak dari kekerasan seksual. Temuan penelitian ini mendukung pencapaian SDG 3 (*Good Health and Well-Being*) dengan menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual sebagai strategi promotif dan preventif untuk melindungi anak dari kekerasan seksual, sehingga dapat mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial anak secara optimal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Yayasan Rumah Sakit Islam Nusa Tenggara Barat dan TK Negeri Pembina Sukamulia Lombok Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

7. REFERENSI

- Apaydın Cırık, Vildan; Karakurt, N. (2024). The effectiveness of a child and parent-oriented modular education program on the prevention of child sexual abuse knowledge and parental views: A mixed method study. *Children and Youth Services Review*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2024.107546>
- Ardiana, A., Supinganto, A., & et al. (2021). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Blackburn, F., Taylor, R., & Green, P. (2022). Parental awareness and child sexual abuse prevention. *Journal of Child Protection Research*, 18(2), 120–128.
- Dania, I. A. (2020). *CHILD SEXUAL ABUSE* Ira Aini Dania **PENDAHULUAN** Selama tiga dasawarsa masalah anak yang terlibat sebagai pelaku ataupun sebagai korban kekerasan dapat dikatakan kurang mendapatkan perhatian .

- Baru sekitar 13 tahun yang lalu pemerintah menetapkan Undang-Unda. 19(1), 46–52.
- Diana, E. R., & Feriani, P. (2020). Hubungan Sikap Orang Tua tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di TK Al-Jawahir Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1625–1630.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Jatmikowati, T. E. (2019). Pendidikan seks pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–53.
- Khan, R. M. (2023). Status of malnutrition under 5 years in district diamer gilgit baltistan. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 3(2), 1190–1194. <https://doi.org/https://doi.org/10.61919/jhrr.v3i2.223>
- KPAI. (2024). *Laporan Tahunan KPAI 2024*.
- Mayola, D., & I. (2021). Hubungan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dengan penerapan pendidikan seks anak usia prasekolah. *SINOV*, 4(2), 101–107.
- Notoatmodjo Soekitjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Staia Press.
- Safitri, R. P., Romadonika, F., Hidayati, B. N., Rusiana, H. P., Ariyani, N. P., Mara, B., & Najwa, W. (2021). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit menular seksual pada anak rentan eksploitasi di daerah kuta lombok tengah. 5, 345–350.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span Development*. McGraw-Hill Education.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., & Nurhasanah, S. A. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia : Scoping Review. 6(3), 2201–2214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weinberg, D., Sc, M., Stevens, G. W. J. M., Ph, D., Currie, C., Ph, D., Delaruelle, K., Ph, D., Dierckens, M., Sc, M., Lenzi, M., Ph, D., Main, G., Ph, D., Finkenauer, C., & Ph, D. (2021). Country-Level Meritocratic Beliefs Moderate the Social Gradient in Adolescent Mental Health : A Multilevel Study in 30 European Countries. *Journal of Adolescent Health*, 68(3), 548–557. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.06.031>
- Zhang, L., Gu, L., Ringler, P., Smith, S., Rushton, P. J., & Shen, Q. J. (2015). Plant Science Three WRKY transcription factors additively repress abscisic acid and gibberellin signaling in aleurone cells. *Plant Science*, 236, 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.plantsci.2015.04.014>